

Peran Desain Interior dalam Membentuk Identitas Lokal pada Perpustakaan sebagai Media Pelestarian Budaya

Ajrina Rizkiananda Rusmana^{1)*}, Sinta Binary Lazuardi²⁾

¹ Desain Interior, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

² Desain Interior, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: ajrina.rizkiananda@student.pradita.ac.id¹⁾

Info Artikel

Artikel diterima:

6 Maret 2026

Artikel direvisi:

17 Maret 2026

Artikel diterbitkan:

31 Maret 2026

Abstrak

Perpustakaan berpotensi untuk mendukung pelestarian budaya lokal melalui desain interior yang kontekstual. Namun, masih banyak yang belum mengintegrasikan nilai budaya ke dalam desain ruangnya sehingga kehilangan peluang untuk memperkuat identitas lokal. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran desain interior dalam membentuk identitas lokal pada perpustakaan sebagai media pelestarian budaya dengan metode studi pustaka dan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan elemen visual, material, simbol budaya lokal, serta penataan ruang berbasis nilai tradisional mampu membangun kesadaran budaya masyarakat dan memperkuat identitas lokal pada ruang publik edukatif.

Kata kunci: Desain Interior, Perpustakaan, Pelestarian Budaya, Identitas Lokal

Abstract

Libraries have the potential to support the preservation of local culture through contextual interior design. However, many library have not yet integrated cultural values into their spatial design, resulting in missed opportunities to strengthen local identity. This study aims to examine the role of interior design in shaping local identity within libraries as a medium for cultural preservation, using a literature review method with a qualitative descriptive approach. The findings indicate that the application of visual elements, materials, local cultural symbols, and spatial arrangements based on traditional values can foster public cultural awareness and strengthen local identity in educational public spaces.

Keywords: Interior Design, Library, Cultural Preservation, Local Identity

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, keunikan budaya lokal menghadapi tekanan kuat dari arus budaya global yang cepat. Arus informasi dan teknologi membawa proses homogenisasi budaya, di mana ciri-ciri unik budaya lokal berisiko hilang dan digantikan oleh standar global (Nazla, 2025). Fenomena ini

menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya identitas budaya daerah yang semestinya menjadi warisan komunitas.

Di sinilah peran perpustakaan menjadi strategis. Nugraha (2013) menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pelestari ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban suatu bangsa, dengan kata lain, perpustakaan menghimpun dan menyimpan dokumen serta karya tulis sebagai media pelestarian warisan budaya dan sumber informasi untuk pendidikan, penelitian, dan pengembangan kebudayaan. Oleh karena itu, perancangan interior perpustakaan yang mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal penting untuk memperkuat identitas lokal sekaligus mendukung pelestarian budaya.

Secara khusus, perpustakaan sebagai objek kajian penelitian ini menghadapi tantangan dalam merefleksikan identitas lokal. Meskipun memiliki fungsi kultural dalam merawat warisan budaya, tak jarang perpustakaan di banyak daerah belum menonjolkan aspek budaya lokal dalam desain fisiknya. Banyak perpustakaan masih menggunakan desain interior konvensional yang kurang mengangkat ciri khas tradisional setempat, sehingga pengalaman pengunjung menjadi generik dan kurang terhubung dengan nilai-nilai tradisi lokal. Padahal, koleksi bersejarah yang tersimpan di perpustakaan, seperti misalnya naskah dan manuskrip kuno adalah warisan budaya bangsa

Indonesia yang memiliki wujud konkret dan menjadi identitas bangsa (Nugraha, 2013). Hal ini menunjukkan perlunya meninjau ulang desain interior perpustakaan agar lebih menonjolkan identitas lokal dan merangsang kecintaan pengunjung terhadap budaya daerah

2. TINJAUAN PUSTAKA

Nurani (2024) menyebutkan bahwa perpustakaan telah berkembang menjadi pusat penting dalam upaya pelestarian warisan budaya, sehingga memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai lokal. Di sisi lain, Afrina et al. (2024) mengemukakan bahwa perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan yang mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai tradisional. Fungsi kultural tersebut memberikan nilai tambah bagi struktur sosial budaya serta mendukung berkembangnya kebudayaan lokal.

Meski begitu, banyak studi lebih menekankan pada pengelolaan koleksi dan layanan informasi. Sedangkan aspek desain fisik ruang, khususnya yang memuat elemen budaya lokal, masih kurang mendapat perhatian dalam konteks penguatan identitas budaya.

Oleh karena itu, meskipun perpustakaan memiliki peranan krusial dalam pelestarian budaya bangsa, literatur yang ada banyak menyoroiti fungsi dan kenyamanan perpustakaan tanpa meninjau bagaimana desain interior dapat mengangkat nilai budaya lokal. Padahal, koleksi perpustakaan menunjukkan potensi besar desain interior untuk menguatkan jati diri komunitas. Sebagai contoh, naskah-naskah kuno yang tersimpan di perpustakaan mengandung makna sejarah yang erat kaitannya dengan identitas masyarakat (Nugraha, 2013).

Dengan memasukkan elemen-elemen

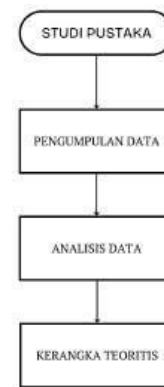
Penulis Pertama, Penulis Kedua, Penulis Ketiga

budaya lokal ke dalam interior perpustakaan, pengalaman pengguna dapat menjadi lebih kontekstual dan edukatif, perpustakaan modern memungkinkan generasi muda “tetap terhubung dengan warisan budaya bangsa” melalui koleksi yang diakses kapan saja (Nurani, 2024). Kesenjangan kajian inilah yang melatarbelakangi perlunya penelitian mengenai rancangan desain interior perpustakaan yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal pengunjung

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utama. Peneliti menghimpun dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian terkini, guna mengeksplorasi kaitan antara desain interior dan identitas lokal dalam konteks perpustakaan (Maizia & Harmonedi, 2023).

Pemilihan sumber didasarkan pada tingkat kemutakhiran (5–10 tahun terakhir), relevansi isi, serta kontribusi teoretis terhadap topik penelitian. Seluruh sumber dianalisis menggunakan analisis isi tematik melalui pembacaan mendalam guna mengidentifikasi tema-tema utama, seperti peran perpustakaan dalam pelestarian budaya, desain interior berbasis kearifan lokal, dan aktualisasi identitas budaya dalam ruang publik. Tema-tema tersebut kemudian disintesis secara kritis untuk membangun kerangka berpikir.



GAMBAR 1. DIAGRAM METODE STUDI PUSTAKA (DOKUMENTASI PRIBADI, 2026)

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggali konsep dan prinsip integrasi budaya lokal ke dalam ruang edukatif, khususnya perpustakaan, melalui penyusunan kerangka teoritis yang mendukung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Perpustakaan dalam Penguatan Identitas Lokal

Berdasarkan studi pustaka, perpustakaan memiliki peran signifikan dalam pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal masyarakat. Nugraha (2013) dan Rahayu (2017) menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai wahana pelestarian budaya melalui penghimpunan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai hasil budaya lokal. Peran strategis ini diperkuat oleh UU No. 43 Tahun 2007 yang mengamatkan perpustakaan untuk melestarikan hasil budaya bangsa sebagai warisan intelektual.

Dalam konteks pelibatan komunitas, Kinanti et al. (2023) menekankan pentingnya kolaborasi antara perpustakaan umum dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk memperluas akses literasi budaya, khususnya bagi masyarakat marginal, serta menjadikan perpustakaan sebagai ruang inklusif yang mendukung keberlanjutan tradisi lokal.

Selain itu, peran perpustakaan dalam penguatan literasi budaya dan pembentukan identitas lokal juga diungkap dalam studi oleh Winastwan dan Fatwa (2021) yang menyatakan bahwa literasi budaya mencakup kemampuan memahami dan memaknai

identitas lokal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyediaan koleksi berbasis konten lokal dan penyelenggaraan kegiatan budaya, perpustakaan berpotensi menjadi sarana pembelajaran budaya yang kontekstual. Pandangan ini sejalan dengan *American Library Association* (2017) yang menekankan pentingnya keterwakilan budaya dalam koleksi perpustakaan sebagai upaya memperkuat identitas komunitas.

4.2 Peran Desain Interior dalam membentuk identitas lokal pada Perpustakaan

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan yang menghubungkan warisan masa lalu dengan kebutuhan masyarakat kontemporer melalui pengetahuan berbasis lokal, pelibatan komunitas, dan



program budaya. Peran tersebut perlu didukung dengan desain interior yang mampu menghadirkan pengalaman kultural secara nyata dan bermakna.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan elemen budaya lokal dalam desain interior mampu memperkuat identitas ruang dan meningkatkan pengalaman edukatif pengunjung. Sutarsih (2023) menjelaskan

bahwa integrasi unsur rumah adat Nusantara dengan nuansa modern dapat menciptakan ruang baca yang nyaman, fleksibel, dan



mencerminkan kekayaan budaya lokal, sehingga perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai media pembelajaran budaya. Penggunaan elemen visual seperti motif tradisional, bentuk arsitektur lokal, dan material alami turut memperkuat atmosfer lokalitas ruang.

GAMBAR 2. BENTUK ARSITEKTUR LOKAL PADA PERPUSTAKAAN
(perpustakaan.malahayati.ac.id)

Hal serupa juga terlihat pada desain interior Perpustakaan Umum DKI Jakarta (Fakhri, 2023) yang mengintegrasikan konsep

modern luxury dengan elemen budaya Nusantara yang tidak hanya memperkuat kualitas visual ruang, tetapi juga membangun narasi budaya melalui detail seperti pola batik dan ornamen etnik. Pendekatan ini menjadikan perpustakaan sebagai *cultural showcase* yang mendukung fungsi edukatif dan mendorong pengunjung untuk mengenal warisan budaya melalui pengalaman ruang.

GAMBAR 3. PERPADUAN MODERN LUXURY & ELEMEN BUDAYA (www.aliendc.com)

Interior perpustakaan berbasis budaya lokal berkontribusi penting dalam membangun identitas masyarakat. Septiani (2018) menjelaskan bahwa penggunaan motif Batik Malang Kuceswara pada desain interior Perpustakaan Kota Malang tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga menjadi upaya pelestarian

Penulis Pertama, Penulis Kedua, Penulis Ketiga

dan pengenalan budaya visual lokal kepada generasi muda. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan budaya yang hidup, di mana interior menjadi ruang naratif yang menyampaikan nilai-nilai lokal melalui elemen desainnya.



GAMBAR 4. PENGGUNAAN MOTIF BATIK PADA PERPUSTAKAAN (SEPTIANI, 2018)

Suprpto dan Rachmaniyah (2017) menekankan pentingnya desain berbasis lokalitas dalam proyek Badan Perpustakaan Provinsi Jawa Timur. Perpaduan bentuk kontemporer dengan simbol budaya lokal dinilai mampu menciptakan ruang edukatif yang fungsional sekaligus merefleksikan karakter daerah. Penggunaan ukiran khas Jawa Timur dan pemilihan warna yang merepresentasikan filosofi budaya setempat menjadi strategi desain dalam mendukung pelestarian budaya serta menghadirkan pengalaman estetika.

GAMBAR 5. PENGGUNAAN UKIRAN & FILOSOFI WARNA (SUPRAPTO & RACHMANIYAH, 2017)

Selain aspek visual, desain interior dapat mendukung edukasi budaya melalui pengaturan zonasi ruang tematik yang memungkinkan pengalaman belajar lintas usia secara terarah dan menyenangkan. Nofa dan Rucitra (2018) menerapkan konsep ini pada desain ulang Perpustakaan Grhatama Pustaka dengan menghadirkan elemen rekreatif-edukatif seperti bioskop mini bertema sejarah dan ruang bermain berbasis cerita rakyat. Pendekatan

tersebut menjadikan perpustakaan sebagai ruang interaktif yang edukatif sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pembelajaran budaya.



GAMBAR 6. PENGGUNAAN ZONASI RUANG TEMATIK (NOFA & RUCITRA, 2018)

Lebih lanjut, Noorwatha et al. (2020) melalui pendekatan Rachana Vidhi menegaskan pentingnya eksplorasi nilai budaya lokal pada setiap tahap perancangan interior, mulai dari perencanaan hingga narasi ruang. Dalam konteks perpustakaan, pendekatan ini mendorong integrasi elemen budaya sebagai bagian dari sistem edukasi dan fungsi ruang, bukan sekadar dekorasi, sehingga desain interior berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah perubahan zaman.

Studi internasional oleh Handa (2021) juga menunjukkan bahwa desain perpustakaan berbasis budaya lokal tidak hanya meningkatkan



daya tarik visual, tetapi juga memperkuat koneksi emosional antara pengguna dan ruang. Penggunaan karya seni

5. KESIMPULAN

Temuan menunjukkan adanya hubungan

sinergis antara perpustakaan dan desain interior dalam memperkuat identitas lokal. Perpustakaan berperan sebagai platform kultural, sementara desain interior menyediakan wadah fisik yang menghadirkan pengalaman ruang yang edukatif dan bermakna, sehingga bersama-sama membentuk perpustakaan sebagai ruang belajar budaya yang hidup.

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang dapat diajukan meliputi:

1. Menerapkan pendekatan desain berbasis budaya lokal secara kontekstual dengan memanfaatkan material, simbol, dan narasi ruang yang merepresentasikan identitas daerah secara bermakna.
2. Mengeksplorasi integrasi desain interior berbasis budaya lokal dengan teknologi digital guna memperkuat pengalaman edukatif dan fungsional perpustakaan.
3. Penelitian dapat dikembangkan dengan mengkaji pengaruh desain interior terhadap tingkat kunjungan, keterlibatan pengguna, serta efektivitas perpustakaan dalam meningkatkan literasi budaya masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi secara langsung dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya dalam penyediaan data, referensi, serta masukan akademik yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Afrina, C., Ginting, S., & Susanti, R. (2024). Strategi pengembangan desain interior terhadap kenyamanan pengguna perpustakaan di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 4(2), 107–118.

lokal, narasi sejarah visual, dan simbol arsitektural tradisional membentuk identitas ruang yang kuat sekaligus menyampaikan pesan edukatif, sehingga perpustakaan berfungsi sebagai institusi budaya yang hidup dan berkembang bersama masyarakat.

American Library Association. (2017). Diversity in collection development: An interpretation of the Library Bill of Rights. Association for Library Service to Children (ALSC). <https://www.ala.org/advocacy/inffreedom/librarybill/interpretations/diversitycollection>

Fakhri, G. (2023). Perancangan interior modern luxury dengan nuansa budaya Nusantara pada Perpustakaan Umum DKI Jakarta [Skripsi, Universitas Mercu Buana]. Repository Universitas Mercu Buana.

Kinanti, K., Sulastari, I., & Yulianti, S. (2023). Kolaborasi perpustakaan umum dan TBM dalam penyediaan akses koleksi perpustakaan bagi masyarakat daerah terpencil. *Media Pustakawan*, 30(3), 295–309. <https://doi.org/10.37014/medpus.v30i3.4988>

Maizia, E., & Harmonedi, H. (2023). Interior design and local identity in library architecture: A qualitative synthesis. *Journal of Cultural Design Studies*, 18(4), 1987–1994. <https://doi.org/10.1234/jclds.v18i4.2023>

Nazla, M. A. (2025, Maret 14). Bagaimana globalisasi mempengaruhi identitas budaya, tradisi, dan nasionalisme [Online article]. BINUS University.

Nofa, P. A., & Rucitra, A. A. (2018). Desain interior Perpustakaan Grhatama Pustaka

Penulis Pertama, Penulis Kedua, Penulis Ketiga

- yang berkonsep mandiri rekreatif sebagai penunjang aktivitas pengguna. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 7(1), 21–24.
<https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i1.37868>
- Noorwatha, I. K. D., Suryandari, N. M. D., & Prawita, I. G. A. (2020). "Rachana Vidhi" model as interior design methodology based on local culture. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Arts and Design Education (ARCADESA)* (pp. 63–69). Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200921.010>
- Nugraha, H. (2013). Perpustakaan sebagai media pelestarian budaya bangsa. *Jurnal Perpustakaan Ull*, 1(1), 9–15.
<https://journal.uil.ac.id/perpustakaan/article/view/xxx>
- Nurani, S. (2024, Desember 11). Perpustakaan sebagai pusat pelestarian budaya di era digital. *Republika Online*.
- Rahayu, E. S. R. (2017). Peran perpustakaan dalam menyelamatkan warisan budaya bangsa. *Media Pustakawan*, 24(3), 40–49.
<https://doi.org/10.37014/medpus.v24i3.462>
- Septiani, M. (2018). *Desain interior Perpustakaan Umum Kota Malang dengan konsep friendly dan penerapan Batik Malang Kuceswara* [Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember]. Repository ITS.
- Suprpto, D. E., & Rachmaniyah, N. (2017). Desain interior Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dengan pemanfaatan budaya lokal modern. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), 87–94.
<https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.27148>
- Sutarsih, M. (2023). Desain interior perpustakaan dengan tema budaya Nusantara dan modern untuk kenyamanan pengunjung di Universitas Malahayati Lampung. *Jurnal Informasi dan Inovasi Perpustakaan*, 4(1), 66–71.
<https://doi.org/10.25077/jiip.4.1.66-71.2023>
- Winastwan, R. E., & Fatwa, A. N. (2021). Strategi perpustakaan umum dalam meningkatkan literasi budaya masyarakat. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 13–21.
<https://doi.org/10.19109/tadwin.v2i1.7435>
- Wiyanto & Widiyatmoko, A. (2016). Preparation Model of Student Teacher Candidate in Developing Integrative Science Learning. *Journal of Education and Human Development*, 5(2), 169–177.